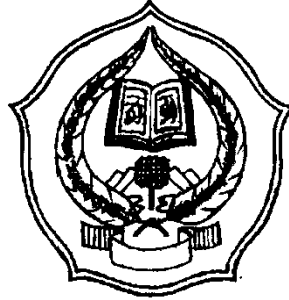


**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**



Disusun untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**NURAZIZAH NASUTION
NIM. 08 310 0051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2013**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**NURAZIZAH NASUTION
NIM. 08 310 0051**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

PEMBIMBING II

**Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP : 19740527 199903 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi a.n
Nurazizah Nasution
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Mei 2013
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **NURAZIZAH NASUTION** yang berjudul **"KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGRI 3 PADANGSIDIMPUAN"**

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



ZULHAMMI, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 00 3

Pembimbing II



MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN, MA
NIP. 19740527 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **Nurazizah Nasution**

Nim : **08 3100051**

Judul : **KREAVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Drs.H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A ()
Sekretaris : Fauziah Nasution, M.Ag. ()
Anggota : 1.Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ()
2. Fauziah Nasution, M, Ag ()
3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A ()
4. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 22 Mei 2013

Pukul 08.30 s.d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 68,3 / C

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44

Predikat : (Cukup/Baik/ Amat Baik/Cum Laude*)

***Coret yang tidak sesuai**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL : "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMA NEGRI 3
PADANGSIDIMPUAN"

Ditulis Oleh : NURAZIZAH NASUTION
NIM : 08 310 0051

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 22 Mei 2013

Ketua




DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURAZIZAH NASUTION**
NIM : 08. 310 0051
Sem/Prog. Studi : XI (sembilan)/PAI-2
Judul Skripsi : **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 3
PADANGSIDIMPUAN**


Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Desember 2012

Saya yang menyatakan




NURAZIZAH NASUTION
NIM. 08. 310 0051

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam kepada jungjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnyadari alam kejahilan kepada alam yang keberadaan yang dilandasi oleh iman dan taqwa terhadap Allah Swt.

Skripsi yang berjudul **“Kretivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Padngsidimpuan”**. Adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Ibu pembimbing sejak awal pembimbingan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zuhammi, M.Ag.M.Pd, selaku pembimbing I.
2. Bapak Muhammad Yusuf pulungan, MA, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah mmbantu penulis dalam hal mengadakan buku – buku yang ada kaitannya denganpenelitian ini.
5. Kepada Bapak kepala sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung sehingga skripsi ini tersusun.
7. Suami tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun.
8. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmat-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Mei 2013
Penulis

NURAZIZAH NASUTION
NIM.08 310 0051

ABSTRAK

NAMA : NURAZIZAH NASUTION
NIM : 08 310 0051
JUDUL : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas para guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan, dan apa usaha guru PAI menghadapi kendala dalam meningkatkan kreativitas dalam memotivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas para guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan, usaha guru PAI menghadapi kendala dalam meningkatkan kreativitas dalam memotivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif digunakan metode deskriptif, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terlihat dari tingginya tingkat kehadiran siswa, aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dalam proses pembelajaran metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran serta memberikan motivasi-motivasi dalam bentuk hadiah, memberi angka, saingan/ kompetisi, *ego-involvement*, memberikan ulangan, pujian, maupun hukuman. Yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam memotivasi siswa adalah tingkat pendidikan, fasilitas dan waktu yang luang. Karena dengan ketiga faktor tersebut akan dapat meningkatkan kreativitas guru PAI dalam memotivasi siswa. Yang menjadi kendala dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk media pembelajaran di SMA Negeri 3 Padangsidempuan khususnya untuk materi PAI dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dengan materi PAI yang banyak, serta guru yang hanya tiga orang. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dapat diatasi dengan kreativitas guru yang baik. Seperti pemanfaatan fasilitas penggunaan media yang ada dan dengan kreativitas guru lebih termotivasi dalam belajar PAI dalam memotivasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAKSI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Batasan Istilah.....	5
F. Pembahasan Sistematika.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama islam	8
1. Pengertian Kreativitas	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	14
3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama islam.....	18
B. Motivasi Belajar.....	20
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	20
2. Bentuk-bentuk Motivasi.....	23
3. Peranan Motivasi dalam Belajar.	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan waktu penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.	34
C. Informan Penelitian.	35
D. Jenis data	35
E. Sumber data.	35
F. Instrument pengumpulan data	35
G. Teknik keabsahan data.....	36
H. Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah singkat berdirinya SMA N 3 Padangsidempuan.....	38
2. Letak Geografis SMA N 3 Padangsidempuan	38
3. Keadaan sarana dan prasaran sekolah.....	39
4. Keadaan Guru dan Pegawai	40
5. Keadaan Siswa SMA N 3 Padangsidempuan.....	41
B. Temuan Khusus	
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama islam dalam memotivasi belajar siswa SMA N 3 Padangsidempuan	42

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa SMA N 3 Padangsidempuan	49
3. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA N 3 Padangsidempuan	53
4. Usaha guru menghadapi kendala meningkatkan kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA N 3 Padangsidempuan	56
5. Analisis Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan penting menentukan pencapaian hasil peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar bahkan mendominasi proses belajar mengajar sebagai sumber belajar. Mendidik dalam konsep Islam tidak sekedar mengajar, melainkan melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, menggerakkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses belajar untuk memberdayakan potensi anak secara maksimal.

Guru harus dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa, karena suksesnya pembelajaran tidak hanya peran dan tugas seorang pendidik, tetapi juga dituntut perwujudan gagasan (ide) dan pelaku kreatif dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengelola kelas, pengelolaan kelas yang dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Ketika kelas terganggu, guru harus berusaha memecahkannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Terdapat juga unsur yang sangat menentukan dalam proses pendidikan dan pengajaran, yakni siswa, guru dan kurikulum. Melalui guru berlangsung proses transformasi dan penanaman nilai-nilai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagaimana pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.

Kreatifitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Pembelajaran yang diberikan guru akan bermakna bila dengan gagasan (ide) perilaku kreatif.

Sebagaimana dalam buku E. Mulyasa: “Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Karena kreatifitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri, aspek dunia kehidupan di sekitar kita.

Perlu dipahami kreatifitas guru akan sulit berkembang apabila kurang didukung oleh seperangkat kebijakan dan program yang jelas dan terarah, dilakukan oleh berbagai pihak yang berkompeten, mulai dari tingkat pusat sampai kesatuan pendidikan, karena bisa saja kreatifitas pembelajaran guru kurang muncul karena takut ditegor atasan.

Pada akhirnya seorang guru mencari rasa aman dengan menjalankan tugas secara rutin, monoton, pasif dan kurang aktif sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar. Sementara untuk mencapai tujuan pembelajaran karena guru dan siswa aktif.

Dari observasi awal, peneliti melihat kondisi kreatifitas guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan bahwa kehadiran siswa yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut tidak terlepas dari kinerja guru yang menyiapkan materi pelajaran sebelum memasuki ruangan, menggunakan metode bervariasi seperti menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, memberi waktu bagi siswa untuk bertanya bagi siswa, memberi tugas dan terkadang guru Pendidikan Agama Islam memberikan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas, ada yang berbentuk pujian, nilai berupa angka hal ini terlihat dari tingkah laku siswa dalam proses belajar merespon apa yang dijelaskan guru PAI menggunakan media pembelajaran motivasi belajar semakin meningkat.

Siswa semakin termotivasi belajar pada pelajaran menggunakan media audio visual seperti materi jual beli, shalat jenazah dan sejarah kebudayaan Islam, siswa terlihat tidak merasa bosan belajar. Namun penulis menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam

menghadapi kendala dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi yaitu:

1. Kurangnya fasilitas yang berbentuk media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Waktu yang tidak mencukupi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan bahwa siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan termotivasi dalam belajar. Hal tersebut tidak terlepas dari kinerja guru di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dapat mengelola kelas agar kondusif dan efisien.

Beranjak dari studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul skripsi sebagai berikut: **“Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
4. Apa usaha guru PAI menghadapi kendala dalam meningkatkan kreatifitas dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penulis mengambil beberapa tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui usaha guru menghadapi kendala dalam meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan dalam meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

1. Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Kreatifitas yang penulis maksudkan adalah kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru yang penulis maksudkan adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

3. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksud penulis adalah motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
4. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar yang penulis maksudkan adalah bagaimana cara belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang masalah guna untuk memperjelas masalah, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan masalah, agar lebih terarah penelitian yang dilakukan, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi kegunaan penelitian. Untuk lebih mudahnya memahami pembahasan penelitian ini, maka disusun batasan istilah yang kemudian dijabarkan ke dalam sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian pustaka, guna pendalaman materi sehingga ditemukan kajian pengertian kreatifitas, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas, serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dalam memotivasi belajar, pengertian motivasi, macam-macam dan upaya meningkatkan motivasi belajar.

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, kemudian jenis penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik analisa data. Dari bab III ini, maka penulis akan membuat gambaran umum SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Bab IV, hasil penelitian yaitu, temuan umum dan temuan khusus data didalamnya tercakup kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru

Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan usaha menghadapi kendala dalam meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Bab V, mengemukakan tentang penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, kemudian saran-saran sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dan menempatkan beberapa daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian, serta terlampir beberapa lampiran untuk mendukung hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatannya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

Kreativitas adalah “kesanggupan untuk menentukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.”¹ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta”.²

Kreativitas merupakan bukti dari keunikan manusia. Seorang guru harus menguasai berbagai teknik dan model mengajar, mengelola kegiatan belajar individual, kelompok, dan peka terhadap perkembangan anak, penuh perhatian dan toleransi serta mempunyai kreativitas yang tinggi.

Dalam buku karangan al-Rasyidin yang berjudul Pendidikan dan Psikologi Islam bahwa “kreativitas dapat dipandang sebagai proses berfikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan oleh seseorang”³. Pendapat lain dikutip dalam buku Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan kreativitas adalah “suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat”.⁴

¹H. Balhadi Sutadiputra. *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa,1998), hlm. 102.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 509.

³Al-Rasyidin. *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 168.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104.

Agama Islam tidak mengabaikan pentingnya pemikiran kreatif dan inovatif itu untuk memecahkan berbagai permasalahan kehidupan. Setiap muslim hendaknya tidak mengabaikan dan potensi yang dimiliki sebagai nikmat pemberian Allah SWT. Allah mendorong manusia untuk berfikir, dalam surah al-Baqarah: 219, yang berbunyi:

﴿تَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ أَتَىٰ لَكُمُ اللَّهُ يَبِينُ كَذَٰلِكَ...﴾

*Artinya: “.....Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.*⁵

Manusia diberi akal dan potensi agar mempergunakannya untuk berfikir karena diberi kebebasan akal dengan pemikiran yang jernih dan cermat perlu didaya gunakan secara optimal, baik sebagai pengendali perilaku maupun upaya pemecahan segenap urusan dan kondisi yang dihadapi, tidak menggunakan akal pikiran bagaimana menjelaskan suatu masalah, sebagaimana firman Allah SWT (Q.S. ar-Ra’du: 11) yang berbunyi:

﴿...بِأَنفُسِهِمْ مَا يَغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا...﴾

*Artinya:Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sendiri mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”.*⁶

Usaha yang berhasil biasanya melibatkan pemikiran dan kreativitas. Dengan demikian agam sangat mendukung dan mendorong pengembangan kreativitas dari potensi yang dimiliki manusia dari makhluk lain.

⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah Tafsir Al-Qur’an. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm.34.
⁶*Ibid*, hlm. 250.

Guru merupakan seorang pemimpin, mempunyai peran dan fungsi teramat besar dalam mempengaruhi prestasi belajar anak didik, diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif agar dapat mewujudkan peran fungsinya secara efektif, yang mampu mempengaruhi anak didik dan mencapai hasil belajar yang memadai. Namun setiap manusia memiliki potensi yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya ada yang berpotensi besar dan ada pula yang berpotensi biasa saja, dalam agama Islam bahwa potensi yang besar mendapatkan tanggung jawab yang besar pula, firman Allah SWT. Q.S.al-Isra: 21 yang berbunyi:

﴿ تَفْضِيلًا وَأَكْبَرُ دَرَجَاتٍ أَكْبَرُ لِلَّذِينَ خِرَّةٌ بَعْضٌ عَلَى بَعْضٍ مَّمْ فَضَّلْنَا كَيْفَ أَنْظُرُ ﴾

Artinya : “Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih Tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya”.⁷

Potensi yang ada pada manusia berbeda-beda yang memiliki potensi yang besar mendapat derajat yang tinggi dan tanggung jawab yang bbesar pula, namun untuk berfikir kreatif memiliki tahapan-tahapan dalam berfikir, yaitu:

- a. Tahap persiapan atau preparation, merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan melihat hubungan antara jawaban, sementara dengan kaidah-kaidah yang ada.
- b. Tahap pematangan atau incubation, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah dengan proses incubasi atau pematangan dihadapkan ada pemisalan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak.

⁷*Ibid.*, hlm. 284.

- c. Tahap pemahaman atau illumination, merupakan tahapan mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luas untuk dianalisis dan disintesis, kemudian dirumuskan beberapa keputusan.
- d. Tahap pengetesan atau verifikasi, tahap menguji dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.⁸

Dari keempat tahapan-tahapan berpikir kreatif dapat dikatakan bahwa orang-orang kreatif berhasil menemukan ide, gagasan pemecahan, penyelesaian, cara kerja hal atau produk baru biasanya sudah melewati tahapan-tahapan kreatifitas yang dimulai persiapan, pematangan, pemahaman dan pengetesan.

Dari pengertian kreatifitas dan tahapan-tahapan berpikir kreatif dapat dipahami bahwa seorang guru yang kreatif tentunya sudah ada persiapan-persiapan yang sudah disiapkan untuk menghadapi kondisi kelas, agar seorang guru dapat mengelola kelas, dimana tugas seorang guru harus dapat mengelola kelas, menyusun materi, memiliki keterampilan mengajar serta menguasai berbagai metode mengajar.

Jadi, seorang guru diharapkan dapat melahirkan kreatifitas dalam belajar, sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik dalam menjalankan fungsinya.⁹

Orang yang memiliki potensi akan ada beberapa ciri-ciri dari kreatifitasnya sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatannya tersebut adalah kreatifitas. Adapun ciri-ciri kreatifitas dalam buku al-Rasyidin yang dikutip dari Munandar sebagai berikut:¹⁰

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.Cit.*, hlm. 105.

⁹E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2008). hlm. 51.

¹⁰Al-Ryasin. *Op.Cit.*, hlm. 174.

- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam mengajukan suatu pendapat.
- e. Mempunyai rasa keindahan yang mendalam.
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- h. Mempunyai rasa humor yang luas.
- i. Mempunyai daya imajinasi.
- j. Orisinal dalam ungkapan gagasan dalam pemecahan masalah.

Ciri-ciri kreatifitas yaitu rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, orang yang memiliki rasa ingin tahu, maka ia akan berusaha untuk mendapatkan jawaban suatu hal apa yang ingin ia ketahui. Seorang yang ingin tahu akan selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik, jika terjadi suatu masalah, maka akan selalu berusaha mengeluarkan ide-ide baru, selalu bebas mengajukan suatu pendapat, seorang yang kreatif memiliki rasa seni atau keindahan menguasai suatu bidang seni, bahkan mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan dari berbagai segi masalah, tidak mudah tersinggung atau harmonis, memiliki daya hayal yang nyata dan dapat melahirkan gagasan-gagasan baru dalam pemecahan masalah.

Namun dalam buku karangan Slameto dengan judul “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, disebutkan bahwa ciri-ciri individu kreatif itu cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit, memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹¹

¹¹Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 147-148.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreatifitas, terdiri atas aspek kepribadian, faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan memperkaya bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan asertif tipe kepribadian.

Peranan inteligensi dikatakan Conny Semiawan dan Utami Munandar bahwa “walaupun inteligensi merupakan salah satu komponen kreatifitas, tetapi peningkatan inteligensi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kreatifitas”.¹²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas, di antaranya:

a. Usia

Dalam hal tingkat usia sangat berperan dalam hal kreatifitas, karena kreatifitas itu merupakan kemampuan dalam berpikir. Jadi, kemampuan berpikir ini sangat mempengaruhi kreatifitas dan usia yang panjang mempengaruhi daya berpikir seseorang, semakin banyak ilmu dan pengalaman dengan usia yang dijalani akan berpengaruh kepada kreatifitas seseorang dan orang mulai dapat dilihat perkembangan kreatifitasnya pada saat berusia 5 – 6 tahun, saat memasuki bangku sekolah.¹³

Untuk dapat dikatakan berkreatifitas apabila telah mengikuti tahapan-tahapan berpikir dan hal tersebut dapat dilakukan orang dewasa atau seorang guru yang telah berpengalaman dan profesional, sebagaimana diketahui seorang guru profesional adalah jiwa yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas

¹²Fuad Nashoti, Rachmi Diana, Mucharram. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm.54.

¹³Al- Rasyidin*Op.Cit.*, hlm. 176.

pendidikan dan pengajaran, kompetensi yang dimaksudkan meliputi pengetahuan sikap dan keterampilan profesional baik bersifat akademis, sosial maupun pribadi.¹⁴

b. Tingkat pendidikan

Pada tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kreatifitas seseorang, seperti dijelaskan bahwa seorang guru harus profesional, profesi sebagai guru harus disadari dan dilaksanakan, sebagaimana arti profesi “suatu keahlian dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan (pengetahuan, sikap dan keterampilan), maka dalam memenuhi yang mengisyaratkan ketiga hal tersebut jelas bahwa tingkah pendidikan mempengaruhi kreatifitas seseorang.

c. Fasilitas

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau didukung oleh sarana yang lengkap. Oleh karena fasilitas merupakan masalah yang urgen dalam pendidikan. Maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sampai kepada alat peraga.¹⁵ Sehingga seorang guru harus memiliki keimanan pula dalam menggunakan media pembelajaran jika tidak ada mata tugas seorang guru adalah memfasilitasi siswa, waktu dalam hal itu harus ada kerja sama antara atasan dan pendidik.

d. Penggunaan waktu luang

Seorang guru harus dapat menggunakan waktu dan membagi waktu, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat terlaksanakan dan mencapai tujuan, maka dalam penggunaannya timbullah pemikiran kreatif.

¹⁴Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 46.

¹⁵Cece Wijaya. *Upaya-Upaya Perubahan dalam Pendidikan dan Pelanggaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 58.

Clark mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas ke dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreatifitas adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengomunikasikan.
- f. Kewibawaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreatifitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- g. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki- laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian).
- h. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.
- i. Lingkungan fisik tersebut menyangkut lingkungan belajar atau fasilitas dalam pembelajaran. Lingkungan akan memberikan energi, dan juga suasana hati. Maka jika tidak ada lingkungan fisik, ruang belajar akan menghambat kreativitas.

¹⁶Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hlm. 54.

j. Karakteristik siswa

Seorang guru harus memperhatikan karakteristik siswanya yang berbeda-beda. Dengan memperhatikan hal tersebut secara otomatis pendidik dalam mengajar akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan akan melahirkan sesuatu yang unik, sehingga para siswanya termotivasi untuk belajar.

Sedangkan faktor – faktor yang menghambat perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko, atau upaya mengajar suatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
- d. Stereotif peran seks atau jenis kelamin.
- e. Deferensiasi antara bekerja dan bermain.
- f. Otoriterianisme.
- g. Tidak menghargai terhadap Fantasi dan khayalan.¹⁷

3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar dan bahkan mendominasi proses pengajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan / ide yang kreatif. Dalam proses pembelajaran tanpa disertai

¹⁷*Ibid*

pemilikan kreativitas, kinerja juga diwujudkan oleh gurupun cenderung kurang memuaskan serta jauh dari pencapaian kriteria sebagai guru efektif.

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam perkembangan dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak dibarengi gagasan / ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif.

Dalam hal ini jelas dengan gagasan/ ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif melibatkan peran siswa, dengan demikian tumbuhlah motivasi siswa untuk belajar. Sebagai pendidik agama islam tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi siswa dapat merealisasikannya namun perlu diingat tidak hanya siswa didik yang harus melakukannya, akan tetapi guru agama lebih dituntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadiannya dalam mengajar harus menyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti muridnya.¹⁸

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan Agama, yaitu:

- a. Kondisi pembelajaran pendidikan agama
- b. Metode pembelajaran agama
- c. Hasil pembelajaran pendidikan agama

Kondisi pembelajaran pendidikan agama islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama islam. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor-faktor yang termasuk dalam kondisi pembelajaran yaitu:

- a. Tujuan dan karakteristik bidang studi Pendidikan Agama Islam

¹⁸Zakiah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 45.

- b. Kendala dan karakteristik bidang studi Pendidikan Agama Islam
- c. Karakteristik peserta didik

Strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi dua yaitu: makro dan mikro. Mikro menyangkut isi pembelajaran pendidikan agama islam yang menyangkut satu konsep prosedur. Sedangkan strategi makro menyangkut lebih dari satu konsep prosedur.

Proses pembelajaran di sekolah yang efektif harus dilakukan melalui profesional pendidik, guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran agama islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh sehingga menjadi teladan bagi siswanya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif, maka dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁹

Menurut Federik J. MC, Donald sebagaimana dikutip Wasti Soemanto motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.²⁰

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga tumbuh didalam diri seseorang.²¹

¹⁹Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

²⁰Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

²¹Sardiman A.M . *Op.Cit.*, hlm.75.

Menurut psikologis pengertian belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Skinner, seperti yang dikutip Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar, bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.”²³

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghsadapi suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

²²Slameto. *Op.Cit.*, hlm.2.

²³Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004), hlm.64.

Seseorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi, mental (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.²⁴

2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Istilah motivasi berasal dari dua kata yaitu segala daya yang mendorong sesuatu untuk melakukan sesuatu. Istilah motivasi sering dikaitkan dengan pendidikan, yang umumnya melibatkan keadaan psikologis.

Menurut Sumardi Suryabrata motivasi adalah keadaan siswa yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu, guna mencapai tujuan.²⁵

Menurut MC Donald dikutip dalam buku karangan Waty Soemanto mengatakan motivasi sebagai perubahan tingkah laku dari diri (pribadi) seseorang yang ditandai dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dikatakan barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan.²⁸ Oleh karena itu guru harus memelihara motivasi siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain.

²⁴Sardiman.A.M. *Loc.Cit.*

²⁵Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 70.

²⁶Waty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 203.

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Op.Cit.*, hlm. 576.

²⁸Abu Ahmadi SBM, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 111.

Metode dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan sifat positif belajar dan gemar belajar, akibatnya timbul keinginan yang meluap-luap untuk menuntut ilmu dikalangan para pelajar. Ada beberapa bentuk-bentuk motivasi belajar agar siswa semakin giat mengikuti proses belajar mengajar.

Motivasi timbul dan berkembang terapat dalam dua dasar utama yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada perasaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya kita harus belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, kita rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan atau belajar.²⁹

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah adalah:³⁰

1) Memberi Angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka / nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya

²⁹Chalijah Hasan. *Dimensi-Dimensi Psikologis Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.145.

³⁰Sardiman. A.M. *Op.Cit.*, hlm. 92-94.

baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

3) Saingan

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajarm sehingga sudah barang tentu akan lebih baik.

3. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan. Khususnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan.³¹

Dalam kehidupan manusia motivasi selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas, Maslow merumuskan tujuh kategori tersebut yakni:

a. Fisiologi

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

b. Rasa aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

c. Rasa cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

³¹Chalijah Hasan. *Op.Cit.*, hlm. 144.

d. Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dihormati, dan dikagumi oleh orang-orang lain.

e. Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

f. Mengetahui dan mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk menapatkan keterangan-keterangan dan mengerti sesuatu.

g. Kebutuhan estetik

Ini adalah kebutuhan perlunya perasaan dinilai dan indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam kehidupan

Menurut David dan Newstrom dalam buku nuansa-nuansa psikologi Islam karangan Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, terbagi atas empat pola, yaitu:

- a. Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- b. Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
- c. Motivasi berkompetensi yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
- d. Motivasi berkuasa yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.³²

Keempat motivasi di atas menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik secara simultan ataupun secara terpisah. Dalam satu

³²*Ibid*, hlm, 146-147

aktivitas terkadang hanya digerakkan oleh satu motivasi, tetapi dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh berbagai macam motivasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan motivasi berprestasi yang merupakan dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang dipandang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena diketahui bahwa dorongan-dorongan ini sangat besar perannya dalam proses pada taraf inilah para siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang terpendam misalnya dapat mengikuti jalannya demonstrasi dan secara langsung dapat memperagakan dengan baik. Dengan menguasai materi dengan baik bisa menjadikan siswa berfikiran maju, berkembang serta bisa menatap masa depan yang semakin lama semakin banyak hal-hal baru yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut N.Frandsen sebagaimana yang dikutip Sumardi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koopeatif dan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.³³

³³Sumardi suryabrata. *Op.Cit.*, hlm., 236-237.

Dari beberapa pendapat diatas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal-hal diatas sangat mempengaruhi siswa secara langsung. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya sifat kreatif maka siswa dalam proses pembelajaran mendemonstrasikan materi-materi yang berhubungan dengan ibadah yang diajarkan oleh guru dengan adanya suruhan atau tidak adanya sehingga keberhasilan siswa menguasai materi pendidikan agama islam mendapat simpati guru, teman dan orangtua. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada belajar, proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, maka berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, maka ia akan mengubah prilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian sehingga dapat berhasil.³⁴

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar, tentang siswa bermamfaat bagi guru. Mamfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik

³⁴Dimiyati dan Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 84.

d. Memberi peluang guru untuk “ untuk kerja” tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil.³⁵

Untuk mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas- malasan, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, maupun keterampilan atau kecakapan.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak k remaja orang dewasa maupun yang tua, dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Tujuan belajar adalah usaha untuk mengadakan perubahan dalam diri, untuk mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi yang baik, dapat mengubah keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian di atas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat dilakukan perbaikan dalam berbagai hal, yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.³⁶

Pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar naghayntinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu bidang studi wajib dipelajari oleh siswa sebagaimana mata pelajaran lainnya pada lembaga pendidikan umum. Tujuan

³⁵*Ibid.*, hlm.86.

³⁶M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 48-51.

pendidikan agama islam didalam GBHN bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan terhadap tuhan yang masa esa, kecerdasan, keterampilan,merpertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.³⁷

³⁷Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86-88.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, yang bertempat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai dengan bulan Oktober 2012.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni seperti apa adanya. Penelitian ini akan mengungkapkan gambaran empiris kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

C. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Siswa-siswi kelas X dan XI SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
4. Guru dan pegawai SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

¹Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

²Sukarta. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

D. Jenis Data

Berdasarkan rumusan masalah tentang memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

E. Sumber Data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari siswa dan guru agama Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari kepala sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan sumber lain yang kaitannya dengan penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

³ S. Nasution. *Metode Resech Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, wawancara ini dibuktikan kepada pihak sekolah strategi guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap itu.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan dan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.

2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

SMA Negeri 3 padangsidimpuan terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 kota Padangsidimpuan. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung, tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha. maka jatah tersebut diberikan kepada Tapanuli Selatan dan kemudian didirikan di Padangsidimpuan dengan lahan sekarang. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruangan belajar: satu ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan perpustakaan.

Sebelum pembagunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar di laksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 padangsidimpuan selama 6 bulan, dan di SMP Negeri 2 padangsidimpuan selama 6 bulan. Setelah bangunan tahap pertama rampung, pada tanggal 09 Juli 1978 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan diresmikan. Dengan peresmian tersebut proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. secara umum SMA Negeri 3 padangsidimpuan mempunyai 8781, dengan perincian sebagai berikut:

Bangunan sekolah	: 2366M ²
Halaman	: 3100M ²
Lapangan dan olah raga	: 665M ²
Kebun	: 1069M ²
Lain- lain	: 1041M ²

2. Letak Geografis SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terletak di Jln. Perintis Kemerdekaan Padangsidimpuan. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Lapangan Sepakbola
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Lapangan sepakbola SMK Pertanian
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jln. Perintis Kemerdekaan
- Sebelah Timur berbatasan dengan SMK Pertanian

Sumber: Laporan Akhir SMK Negeri 3 Padangsidimpuan tahun 2011.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Tabel 1
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	27 ruang
2.	Laboratorium kimia dan fisika	1 ruang
3.	Laboratorium biologi	1 ruang
4.	Laboratorium komputer	1 ruang
5.	Laboratorium perpustakaan	1 ruang
6.	Laboratorium bahasa	1 ruang
7.	Ruang kepala	1 ruang
8.	Ruang guru	2 ruang
9.	Ruang tata usaha	2 ruang
10.	Ruang komite	1 ruang
11.	Kamar mandi	4 unit
12.	Bangsas kendaraan	1 unit
13.	Kantin	2 Ruang
14.	Mushollah / sarana ibadah	1 unit
15.	Ruang aula	1 ruang
16.	Pos piket	1 unit
17.	Tv / audio belajar	2 unit

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 2

Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan

No	Nama	Jabatan
1.	Hasbullh Sani	Kepala Sekolah
2.	M. Suad Siregar	Guru
3.	Odor Elisabeth	Guru
4.	Khairunnisa	Guru
5	Musohur	Guru
6	Pastiana	Guru
7.	Masria Siregar	Guru
8.	Roy Rogers Rajagukguk	Guru
9.	Kasmine	Guru
10.	Ahdaniah Hasibuan	Guru
11.	Elisa Darmi	Guru
12.	Jenni Maria Nasution	Guru
13.	Marlianita	Guru
14.	Syaiful Anwar	Guru
15.	Sosnida Nasution	Guru
16.	Hasan Basyri	Guru
17.	Erni Pohan	Guru
18.	Erisda	Guru

19.	Hesman Saleh	Guru
20.	Nurbaissan Siregar	Guru
21.	Kardan	Guru
22.	M. Solih Harahap	Guru
23.	Khairani	Guru
24.	Solo Sirait	Guru
25.	Murni	Guru
26.	Ida Samani	Guru
27.	Mukhon Hasibuan	Guru
28.	Masrawati Harahap	Guru
29.	Jondri Akhir Piliang	Guru
30.	Syahminan Nasution	Guru
31.	Jamilah Tanjung	Guru
32.	Si Agustini	Guru
33.	Manaor Baharuddin Tampubolon	Guru
34.	Yusnah Hasibuan	Guru
35.	Khusnil Khotimah	Guru
36.	Tiaminah Hanum	Guru
37.	Susi Rukhyati	Guru
38.	Nur Aisyah Harahap	Guru
39.	Siti Zubaidah	Guru
40.	Dewi Charianti	Guru

5.Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan**Tabel 5****Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan****Bedasarkan Jenis Kelamin**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	346	581	926
XI			
XII			
Jumlah			926 orang

2. Temuan Khusus**1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang merupakan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman – pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru. Dalam kreativitas tentunya tidak terlepas dari berpikir, agar suatu pekerjaan itu dikatakan kreatif tentunya dengan adanya persiapan. Sebagai seorang pendidik dalam islam tugasnya menanamkan nilai- nilai yang terdapat pada materi dapat diamalkan siswa dalam kehidupan sehari- hari, tentunya guru mempunyai persiapan dalam pengelolaan kelas agar siswa termotivasi untuk belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seorang pendidik dalam islam yang tugasnya menanamkan nilai- nilai yang terdapat pada materi pelajaran yang dirinyapun terlibat dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari. Seorang guru diharapkan dapat melahikan kreativitas dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi belajar siswa untuk belajar. sehingga siswa tidak merasa bosan karena guru berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik untuk menjalankan fungsinya.

Dalam mengajar guru tidak cukup berbekalkan buku pegangan guru akan tetapi juga dibutuhkan persiapan yaitu materi pelajaran, pengelolaan kelas, metode yang digunakan, media atau alat serta alat evaluasi. Apa bila dalam pembelajaran guru membutuhkan alat bantu atau media maka yang bersangkutan berupaya menyediakan

atau dengan menggunakan miliksekolah maupun pemanfaatan lingkungan sekitar karena dengan media siswa termotivasi untuk belajar dan gurupun mendapatkan manfaat yaitu: membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beragam dengan menggunakan bermacam metode mengajar yang dapat meningkatkan dan menyadarkan pendidik bagai mana peranannya sebagai guru dan memberi peluang untuk menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari senin, 24 September 2012 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, penulis melihat bahwa guru PAI termasuk guru yang kreatif dalam memotivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai, adapun diantaranya bentuk kreativitas guru PAI adalah:

1. Menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk ruang kelas

Dalam mengajar, guru tidak cukup hanya berbekalkan buku pegangan guru semata akan tetapi dibutuhkan persiapan materi pelajaran sehingga guru terlihat tidak kewalahan dalam menyampaikan materi pelajaran serta waktu tidak terbuang begitu saja.

Wawancara penulis dengan Bapak Hasbullah Sani menjelaskan bahwa: “Kreativitas merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik bidang studi umum maupun PAI”.¹

Wawancara penulis dengan Bapak Syahminan Nasution, ia menjelaskan bahwa: “Ada beberapa Kreativitas yang dibuat dalam memotivasi belajar siswa, yaitu: “menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan serta metode yang akan digunakan”.²

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Masrawati bahwa: Sebelum masuk ruang kelas maka materi pelajaran sudah disiapkan serta langkah - langkah yang akan dilakukan sehingga waktu terpergunakan dan siswa pun termotivasi untuk belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.³

¹Hasbullah Sani. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal, 01 April, 2012

²Syahminan Nasution. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Senin 24 September 2012.

³Masrawati. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Kamis 27 September 2012.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan saudari Riska Putri utami yang menyatakan bahwa guru PAI yang masuk ruangan terlihat tidak kewalahan dalam menyampaikan materi pelajaran”.⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dewi Charianti bagian kurikulum menjelaskan: “Bagi setiap guru wajib menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran”.⁵

Wawancara penulis dengan Bapak Jondri Akhir Piliang guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan menyatakan: “Dalam memotivasi belajar siswa maka ada beberapa hal yang harus disiapkan seperti materi pelajaran yang disiapkan dengan berusaha mengaitkannya dengan hal-hal yang bersifat baru dan menarik”.⁶

Sebagai seorang pendidik tentunya sudah ada persiapan bahan pelajaran yang akan disampaikan pada proses belajar mengajar karena dalam pembelajaran seorang guru harus dapat menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga guru dapat memfokuskan materi pelajaran begitu juga motivasi belajar siswa meningkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk ruang kelas ini di buktikan dengan adanya persiapan guru PAI mencari hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pelajaran dan itu merupakan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode yang Bervariasi

Selain penyiapan materi pelajaran, maka guru juga harus menentukan metode-metode apa saja yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran siswa tidak merasa tegang dan bosan dan juga merasa termotivasi dalam belajar dengan penggunaan berbagai macam metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis, dilihat bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan selalu menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi. Hal ini terbukti dengan tingginya tingkat kehadiran siswa pada bidang studi

⁴Riska Putri Utami. Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Selasa 25 September 2012.

⁵Dewi Charianti. Bagian Kurikulum SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Selasa 02 Oktober 2012.

⁶Jondri Akhir Piliang. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Sabtu 29 September 2012.

PAI serta keaktifan siswa dalam merespon permasalahan atau memberi tanggapan pada masalah yang diutarakan oleh guru PAI .

Wawancara penulis dengan ibu masrawati, menjelaskan “metode yang bervariasi dalam penyampaian materi pembelajaran PAI akan memotivasi siswa tetap semangat dalam belajar”.⁷

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan bapak M. Solihin menjelaskan “ semua guru baik guru PAI dan bidang studi lain wajib menyiapkan materi pembelajaran, langkah – langkah pebelajaran serta metode yang bervariasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar”.⁸

Wawancara penulis dengan Lanni Ajijah siswi kelas X menjelaskan bahwa “ dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam seluruh siswa menjadi semangat dengan metode – metode yang digunakan ole para guru PAI sehingga menjadi tidak bosan”.

Hal ini dikuatkan oleh Julhijjah siswi kelas X yang mengatakan bahwa “ Setiap kali guru PAI masuk ke lokal para siswa selalu semangat karena dengan guru PAI menggunakan berbagai macam metode, maka para siswa lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam”.⁹

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pebelajaran. Salah satu usaha yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat.

Metode sebagai cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

⁷Masrawati. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal, 04 April 2012

⁸M. Solihin. Guru Kurikulum SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April, 2012

⁹Lanni Azizah dan Zul Hajjah. Siswi Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Syahminan Nasution menjelaskan bahwa “ penggunaan metode dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.¹⁰

Wawancara dengan Mhd. Muda, siswa kelas XI menjelaskan bahwa “ dalam menjelaskan pelajaran agama, para guru PAI selalu menggunakan metode dalam proses pembelajaran, seperti, guru sangat sering memberikan pertanyaan – pertanyaan dan menyediakan waktu untuk siswa dalam bentuk tanya jawab, dan terkadang siswa membentuk kelompok – kelompok kecil.”¹¹

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara penulis dengan saudara Rahmat yang menjelaskan : “kalau guru PAI masuk dalam kelas maka terlebih dahulu memberi penjelasan tentang materi pelajaran kemudian memberi peluang untuk bertanya bagi siswa yang merasa kurang jelas dan bisa saja di bentuk kelompok diskusi dalam mencari solusi atas masalah yang timbul”.¹²

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dalam pembelajaran selalu menggunakan metode yang bervariasi, hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru PAI, guru lain serta siswa siswi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

3. Media Pembelajaran

Selain metode yang digunakan para guru, media juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya PAI. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA N. 3 Padangsidimpuan, bahwa seluruh guru PAI memakai media pembelajaran dalam menyampaikan pesan materi, seperti pada materi sholat jenazah , jual beli, dan sejarah islam, dan lain sebagainya.

Wawancara penulis dengan ibu Masrawati menjelaskan bahwa “penggunaan media dalam proses belajar mengajar telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa”.¹³

¹⁰Syahminan Nasution. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2012

¹¹Mhd. Muda. Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2012

¹²Rahmat. Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2012

¹³Masrawati. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 02 April 2012

Hal ini didukung wawancara penulis dengan Laila Mufida siswi kelas XI menjelaskan bahwa “penggunaan media dalam pembelajaran oleh guru PAI siswa menjadi lebih semangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran”.¹⁴

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan ibu Nur Aisyah menyatakan bahwa : “Guru PAI juga sering menggunakan media pembelajaran PAI ini terlihat dari sering meminjam media pembelajaran ke kantor T.U”.¹⁵

Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan Muhammad Rajab menjelaskan “ Dalam belajar PAI guru juga menggunakan media pembelajaran pada materi pelajaran PAI sehingga kami termotivasi untuk belajar.”¹⁶

4. Motivasi pembelajaran

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah ialah : memberi angka, hadiah, kompetisi / persaingan, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, dan hasrat untuk belajar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jondir Akhir Piliang, menjelaskan bahwa “ Selain penggunaan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa guru PAI SMA Negeri.3 Padangsidimpuan juga memberikan motivasi - motivasi yang lain seperti memberikan hadiah berbentuk nilai dan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas”.¹⁷

Wawancara penulis dengan saudara Tomi Urbani siswa kelas X menjelaskan bahwa “ Ketika siswa mengerjakan tugas dengan baik, maka guru PAI selalu memberikan hadiah baik berbentuk nilai maupun pujian.”¹⁸

Wawancara penulis dengan Nanda Dewi Sepriadi siswi kelas XI menjelaskan bahwa “ Guru PAI dalam memberi motivasi kepada siswa bukan hanya menggunakan metode dan media pembelajaran. Akan tetapi dengan pemberian hadiah

¹⁴Laila Mufida. Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2012

¹⁵Nur Aisyah. T.U SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2012

2012 ¹⁶Muhammad Raja. Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April

2012 ¹⁷Jondri Akhir Piliang. Guru PAI SMA Negeri 3 padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April

¹⁸Tomi Urbani. Siswa Kelas x SMA Negeri 3 padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2012

maupun hukuman, misalnya apabila ada siswa atau siswi yang tidak mengerjakan tugas maka guru PAI memberikan tegoran berbentuk hukuman.¹⁹

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri.3 Padangsidimpuan terlihat dari tingginya kehadiran siswa, aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan guru PAI di SMA Negeri. 3 Padangsidimpuan dalam proses pembelajaran selalu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran serta memberikan motivasi – motivasi dalam bentuk hadiah, memberi nilai, kompetisi / persaingan, *ego-involvement*, memberi ulangan, pujian maupun hukuman

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA N. 3 Padanhsidimpuan

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide – ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh perbuatannya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman – pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti, dan bermamfaat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri atas aspek kepribadian, dan faktor kemampuan berpikir, aspek kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, dan berani mengambil resiko, dan faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan berpikir, memperkaya bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam memotivasi siswa adalah fasilitas pendidikan, tingkat pendidikan dan waktu.²⁰

a. Tingkat pendidikan guru PAI

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kreativitas seseorang, seperti dijelaskan bahwa seorang guru harus profesional, profesi sebagai guru harus disadari dan dilaksanakan. Sebagaimana arti profesi “Suatu keahlian dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang menyaratkan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan),

¹⁹Nanda Dwi Seperiadi. Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2012

²⁰Observasi Pada Tanggal, 04 Oktober 2012

maka dalam memenuhi yang mengisyaratkan ketiga hal tersebut jelas bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kreativitas seseorang.

Wawancara penulis dengan bapak Jondri Akhir Piliang menjelaskan “ pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, karena dari tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih banyak mengetahui kreativitas dalam mendidik”.²¹

Hal ini di dukung oleh ibu Masrawati dalam wawancara penulis menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam kreativitas”²²

Hasil wawancara penulis dengan ibu Erni Pohan menjelaskan “ pendidikan seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajar karena dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki akandikembangkan dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi dengan hal – hal yang bersifat baru yang guru berikan.”²³

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yang dimiliki seorang guru menjadi faktor yang mempengaruhi kreativitas guru.

b. Fasilitas pembelajaran

Selain tingkat pendidikan, fasilitas dan waktu juga sangat mempengaruhi terhadap kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar pendidikan agama islam secara khusus dan pendidikan secara umum.

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau didukung oleh sarana yang lengkap. Oleh karena fasilitas merupakan masalah yang urgen dalam pendidikan. Maka dalam pembaruan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sampai kepada alat peraga, sehingga seorang guru harus memiliki keamanan pula dalam menggunakan media pembelajaran jika tidak ada mata tugas guru adalah memfasilitasi siswa, waktu dalam hal itu harus ada kerjasama antara atasan dan pendidik.

Wawancara penulis dengan bapak syaminan menjelaskan bahwa “ fasilitas yang lengkap dalam proses pembelajaran akan menambah kreativitas guru baik dalam proses pembelajaran maupun dalam memotivasi siswa.”²⁴ Hal ini terbukti dengan wawancara penulis dengan saudara ahmad Habibi siswa kelas X yang mengatakan

2012 ²¹Jondri Akhir Piliang. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan,*Wawancara* , Tanggal 05 April

²²Masrawati. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan,*Wawancara*, Tanggal 05 April 2012

²³Erni Pohan. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan,*Wawancara*, Tanggal 05 April 2012

²⁴Syaminan. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan,*Wawancara*, Tanggal 05 April 2012

bahwa ketika roses belajar mengajar berlangsung dengan fasilitas yang memadai para siswa akan senang belajar dengan guru lebih mudah menjelaskan pelajaran²⁵

Wawancara penulis dengan bapak Jondri Akhir Piliang menegaskan bahwa “fasilias yang lengkap akan mempermudah guru dalam mengembangkan kreativitasnya proses pelajaran sehingga para siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat”²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dicapai oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpun tidak akan berguna tanpa adanya fasilitas yang memadai di sekolah. Akan tetapi bila keduanya sudah terpenuhi, maka waktu yang diberikan kepada guru PAI haruslah lebih banyak agar kreativitas guru dalam memotivasi siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih efektif.

c. Waktu yang luang

Seorang guru harus dapat menggunakan waktu dan membagi waktu dalam pelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat terlaksanakan, dan mencapai tujuan, maka dalam penggunaanya timbullah pemikiran kreatif.

Wawancara penulis dengan bapak Hasbullah Sani menjelaskan “waktu yang tersedia dalam pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar itu, oleh karena itu guru harus mampu menggunakan waktu sebaik mungkin, apalagi disekolah umum untuk pelajaran PaI hanya 2 jam perminggunya berbeda dengan pelajaran umum”²⁷

Wawancara penulus dengan bapak Syahminan menjelaskan “bahwa waktu yang luang akan sangat efektif bagi guru PAI dalam mengembangkan kreativitasnya untuk memotivasi siswanya agar lebih konsen dan giat dalam belajar pendidikan agama islam”²⁸.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Masrawati yang menjelaskan “bahwa waktu yang digunakan guru PAI untuk memotivasi siswa dengan kreativitas yang banyak haruslah luang, agar kreativitas tersebut tersalurkan dalam proses pembelajaran”²⁹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa yang mempengaruhi kreatifitas guru PAI dalam memotivasi siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpun adalah tingkat pendidikan ,

²⁵Ahmad Habibi. Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2012

²⁶Jondri Akhir Piliang. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2012

²⁷Hasbullah Sani. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 01 April

²⁸Syahminan. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2012

²⁹Masrawati. Guru PAI SMA negeri 3 Padangsidimpun, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2012

fasilitas dan waktu yang luang. Karena dengan ketiga faktor tersebut akan dapat meningkatkan kreativitas guru PAI dalam memotivasi siswa.

3. **Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajarsiswadi SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber ilmu sedemikian besar dan bahkan mendominasi proses pengajaran sebagai satu - satunya sumber belajar. Kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat melakukan peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ide dan pelaku kreatif. Dalam proses pembelajaran tanpa adanya kreatifitas maka hasil kinerja guru itupun akan kurang memuaskan serta jauh dari kriteria sebagai guru efektif.

Dalam proses memotivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tentu menghadapi kendala – kendala yang mengakibatkan terganggunya kreativitas guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Dari observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, para guru PAI selalu mengalami kendala, seperti fasilitas yang berbentuk media pembelajaran dan sedikitnya waktu yang diberikan kepada guru PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam³⁰

a) Fasilitas Berbentuk Media

Media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya

Wawancara penulis dengan bapak syahminan menjelaskan “tentang kendala yang dihadapi bahwa para guru selalu terganggu dengan sarana penunjang pembelajaran yang kurang seperti media pembelajaran yang khusus untuk pendidikan agama islam”³¹

³⁰Observasi Pada Tanggal 07 April 2012

³¹Syahminan. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *wawancara* , Tanggal 05 April 2012

Hal yang sama juga diutarakan oleh bapak Jondri Akhir Piliang, menjelaskan bahwa “dalam berkreaitivitas guu harus mendapat fasilitas yang menunjang agar tercapainya proses pembelajaran yang bisa membuat siswa termotivasi”³²

Dalam wawancara penulis dengan saudara Rahman Hakim siswa kelas XI menjelaskan bahwa “fasilitas pendukung yang ada di sekolah masih kurang apalagi fasilitas seperti media pembelajaran PAI yang tidak mencukupi bagi guru PAI demi menunjang proses pembelajaran yang di inginkan”.³³

Hal ini dibenarkan oleh saudari Siti Darwina siswi kelas XI yang menjelaskan bahwa kurangnya media pembelajaran akan menghambat kreativitas guru PAI dalam memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

b. Sedikitnya Waktu Yang Tersedia

Selain dari fasilitas seperti media pembelajaran waktu adalah hal yang terpenting bagi proses pembelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran pendidikan agama islam.

Materi pendidikan agama islam yang begitu banyak tentu akan membutuhkan jam pelajaran yang banyak pula. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sehingga tercapai tujuan yang telah direncanakan guru PAI.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Masrawati, menjelaskan bahwa jam pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 padangsidimpuan sangatlah kurang dengan materi yang banyak.³⁴

Hal yang sama dikatakan oleh bapak Jondri Akhir Piliang menjelaskan bahwa waktu yang diberikan bagi para guru PAI dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar pendidikan agama islam tidak memadai. Karena banyaknya materi yang ada pada pendidikan agama islam.³⁵

Dalam wawancara penulis dengan saudari Ririn Dewi Anjarwati, menjelaskan bahwa waktu yang diberikan kepada guru PAI sangat sedikit dibandingkan mata

2012 ³²Jondri Akhir Piliang.Guru PAI SMA Negeri 3 padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 05 April

2012 ³³Rahman Hakim. Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 07 April

³⁴Masrawati. Guru PAI Negeri 3 Padangsidimpuan,*Wawancara*, Tanggal 05 April 2012.

³⁵Jondri Akhir Piliang. Guru PAI Negeri 3 Padangsidimpuan,*Wawancara* , Tanggal 05 April 2012

pelajaran yang lain, ditambah guru PAI yang sedikit sementara materi pendidikan agama islam yang harus dituntaskan guru sangatlah banyak³⁶

Hal ini didukung oleh saudara Mhd Rajab dalam wawancara dengan penulis bahwa sering sekali pelajaran pendidikan agama islam terkendala dengan yang sedikit, sehingga terkadang satu materi pelajaran pendidikan agama islam harus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk media pembelajaran, dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dalam pembahasan Pendidikan Agama Islam, dan juga kurangnya guru yang tersedia.

4. Usaha Guru Menghadapi Kendala Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Terlepas dari kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan kretivitasnya untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, guru PAI harus memiliki strategi dalam menghadapi kendala yang menghambat ide ataupun kreativitas dalam memotivasi siswa.

Dengan gagasan ide dan prilaku pembelajaran guru yang kreatif melibatkan peran siswa, dengan demikian tumbuhah motivasi siswa untuk belajar. Sebagai pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi siswa dapat merealisasikanya, namun perlu diingat tidak hanya siswa didik yang harus melaksanakannya, akan tetapi guru agama lebih dituntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadian dalam mengajar harus menyakinkan dan segala tindakannya akan diikuti anak didiknya. Dalam hal ini guru PAI dituntut harus berusaha menanggulangi kendala-kendala yang menghadang serta merintanginya segala rintangan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, penulis melihat bahwa para guru PAI memberi motivasi kepada siswa dengan kreativitas – kreativitas yang banyak walau dengan fasilitas yang tidak mencukupi untuk menyampaikan materi pembelajaran . penulis juga melihat bahwa guru sangat mahir dalam mengelolah media pembelajaran serta mampu menciptakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran PAI dalm meningkatkan motivasi siswanya.

³⁶Ririn Dwi Anjarwati. Siswi Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 07 April 2012

³⁷Muhammad Rajab, Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal, 04 April 2012

Dari hasil observasi penulis di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, usaha guru dalam menghadapi berbagai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pelaksanaan PAI untuk memotivasi belajar siswa, tentu akan sangat mempengaruhi hasil yang dicapai. Dalam mengatasi hambatan memotivasi siswa dapat dilakukan beberapa upaya, yaitu: pemanfaatan waktu diluar jam pelajaran, pemanfaatan fasilitas yang ada serta kreativitas guru dalam menggunakan media yang ada,

Wawancara penulis dengan Bapak Syahminan, menjelaskan bahwa usaha guru PAI dalam menghadapi kendala yang ada adalah dengan mengadakan pendidikan diluar jam pelajaran PAI. Contohnya ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir dan mengambil waktu yang tidak bertentangan dengan jam pelajaran lain.³⁸

Selain itu hasil wawancara penulis dengan ibu Rasmawati menjelaskan bahwa pemanfaatan media yang dengan kreativitas guru yang baik akan dapat menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.³⁹

Dengan kreativitas guru PAI yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang inspiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa.

Dengan kreativitas yang bagus tentunya waktu dan fasilitas yang tidak mencukupi bagi penyampaian materi pembelajaran tidak menjadi kendala yang berarti bagi guru kreatif.

Wawancara penulis dengan bapak Jondri Akhir Piliang menjelaskan, bahwa guru yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan merupakan guru - guru yang kreatif, sehingga kendala yang ada akan dapat diatasi dengan kreativitas yang dimiliki para guru.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis mengambil kesimpulan bahwa kendala – kendala yang dihadapi guru PAI dapat diatasi dengan kreativitas guru, baik seperti pemanfaatan fasilitas, penggunaan media yang mampu menginspirasi para siswa agar lebih termotivasi dalam belajar PAI.

5. Analisis Hasil Penelitian

Kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa, salah satunya menyiapkan materi pelajaran serta langkah – langkah dalam penyampaian materi pelajaran sebelum

³⁸Syahminan. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 07 April 2012

³⁹Rasmawati. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 07 April 2012

⁴⁰Jondri Akhir Piliang. Guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2012

memasuki ruang kelas, dapat membagi waktu seefisien mungkin, menggunakan metode yang bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan serta penggunaan media sesuai kebutuhan materi yang ada, serta adanya motivasi yang diberikan guru PAI berupa pemberian pujian, imbalan, dan hukuman sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI yaitu: tingkat pendidikan guru PAI, karena pendidikan guru berpengaruh terhadap hasil belajar karena pengalamannya, fasilitas sangat menentukan perkembangannya kreativitas dan waktu luang, karena ketiga faktor tersebut mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam motivasi belajar siswa dan sebagai solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam memotivasi siswa dapat diatasi dengan pemanfaatan fasilitas.

Penggunaan media yang ada, dan dengan kreativitas guru PAI yang menginspirasi para siswa dengan motivasi- motivasi yang beragam membuat siswa semakin termotivasi lagi untuk belajar. Dengan motivasi yang diperoleh siswa, siswa akan dapat mengikuti pembelajaran yang dengan pembelajarannya itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terlihat dari tingginya kehadiran siswa, aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan guru PAI di SMA Negeri 3 dalam proses pembelajaran selalu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, serta memberikan motivasi – motivasi dalam bentuk hadiah, memberikan nilai, saingan / kompetisi, ego- involvement, memberikan ulangan, ujian, maupun hukuman.
2. Hal – hal yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam motivasi siswa adalah tingkat pendidikan, fasilitas dan waktu yang luang. Karena dengan ketiga faktor tersebut akan meningkatkan kreativitas guru PAI dalam memotivasi siswa.
3. Hal – hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk media pembelajaran di SMA Negeri 3 Padangsidempuan khususnya untuk materi pendidikan Agama Islam dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dengan materi pendidikan agama Islam yang banyak serta guru yang hanya 3 orang
4. Kendala –kendala yang dihadapi guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dapat diatasi dengan kreativitas guru yang baik seperti pemanfaatan fasilitas, menggunakan media yang ada, dan dengan kreativitas guru mampu menciptakan media yang mampu menginspirasi para siswa agar lebih termotivasi dalam belajar PAI.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan, terus memberi dorongan kepada guru pendidikan agama islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam meningkatkan kreativitas untuk memotivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam.
2. Kepada para guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, agar mempertahankan dan meningkatkan kreativitasnya serta menjadi contoh bagi siswanya
3. Kepada para guru bidang studi lainnya dasarankan agar adanya kerjasama yang lebih intern agar usaha guru PAI dalam memotivasi siswa lebih efektif pada materi yang ada pada pendidikan agama islam.¹

¹Jondri Akhir Piliang. Guru PAI Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2012

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 2003.
- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta : Bestari Buana Murni, 2010.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Pustaka Setia, 2005.
- Ali, Mohammad Dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Berkembang Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Al-Rasyidin. *Pendidikan Dan Psikologi Islam*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2007.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Daradjat, Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2008.
- Metologi Pengajar Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara , 1996.
- Dimiyati Dan Mundjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Hamiru Dan Haryono. *Metologi Penelitian Dan Pendidikan*, Bandung : Setia Jaya, 2005.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi – Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Al Ikhlas, 1994.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Press, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Meteologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali Press, 2010.
- Mujid, Abdul Dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa – Nuansa Psikologi Islami*, Jakarta : Pt. Radja Grafindo Persada, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung : Pt. Rosda Karya, 2008.
- Nashori, Fuad Dan Rachmy Diana, Mucharram. *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2009.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Sukarni. *Metologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984

Sutadiputra, H. Balhadi. *Aneka Problema Keguruan*, Bandung : Angkasa, 1998

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Radja Grafindo Persada, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusa Bahasa, Ed.3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2001

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Tafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website: <http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 2, Maret 2012

Nomor :Sti.14/L.B4/PP.00.9/ 381 /2012

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 3
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah Nasution
Nomor Induk Mahasiswa : 08.310 0051
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-2
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Lentera Sihitang
Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi
Belajar Siswa Di SMA N 3 Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :
Bina Skripsi



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan 56
Padangsimpuan Selatan

Kode Pos : 22727
Telephone : (0634) 22435

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/ 221 /SMA3/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kota Padangsidimpuan, Propinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : NURAZIZAH NASUTION
2. NIM : 08.310 0051
3. Jurusan / Program Studi : Tarbiyah /PAI-2
4. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dengan judul : **"Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan"**. Sesuai dengan surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan Nomor : Sti.14/LB4/PP.00.9/381/2012 tanggal 02 Maret 2012 tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 08 Oktober 2012

Kepala SMA Negeri 3
Padangsidimpuan



Drs. HASBULLAH SANI NASUTION
NIP. 19560919 198602 1 002

Nomor : Sti.14/065/Pl...../2010
Lamp :
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Padangsidempuan,
Kepada Yth.
Bapak/Ibu : 1. Zulhammi, M.Ag.MPd
2. M. Yusuf Pulungan, S.Ag.M.A
Dosen STAIN Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa saya :

Nama : NURAZIZAH NASUTION
NIM : 08.310 0051
Sem/Thn. Akademik : VII (Tujuh) 2010/2011
Judul kripsi : **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 3
PADANGSIDIMPUAN.**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan bapak/ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Ketua Unit Bina Skripsi

Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

An. KETUA PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBİYAH

Hj. ZULHIMMA, S.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA /TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

ZULHAMMI, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

M. YUSUF PULUNGAN, S.Ag, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “ kreativitas guru PAI dalm memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsimpuan” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kretivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.
2. Mengamati bagaimana motivasi belajar siswa belajar PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.
3. Mengamati kendala berkraativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa
4. Mengamati solusi dari guru PAI dalam berkreativitas agar siswa termotivasi dalam belajar.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di siswa SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN .penulis menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Berapa luas wilayah sekolah ini?
3. Berapa jumlah siswa berdasarkan :
 - a. kelas
 - b. jenis kelamin
4. apa saja fasilitas sekolah yang telah tersedia?
5. Bagaimana pandangan bapak mengenai kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ?
6. Apa faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ?
7. Apa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ?
8. Apa solusi yang bapak berikan dalam mengatasi kendala kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ?

II. Wawancara Dengan Guru PAI

1. Bagaimana cara bapak / ibu memotivasi belajar para siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan ?
2. Metode apa saja yang bapak / ibu gunakan agar siswa termotivasi dalam belajar PAI
3. Apakah bapak / ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran PAI ?
4. Apakah waktu yang tersedia mencukupi dalam penyampaian materi pembelajaran PAI ?
5. Apa saja kendala bapak / ibu berkreaitivitas dalam memotivasi belajar siswa
6. Apa solusi yang bapak / ibu berikan dalam menghadapi hambatan berkreaitivitas ?
7. Solusi apa yang diberikan kepala sekolah dalam menghadapi kendala berkreaitivitas ?

III. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana belajar dengan guru PAI?
2. Metode apa saja yang digunakan guru PaI dalam proses belajar mengajar?
3. Apakah guru PAI selalu menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran?
4. Apakah waktu yang tersedia cukup dalam proses pembelajaran PAI
5. Apakah anda merasa termotivasi dalam belajar PAI?
6. Menurut anda apa kendala guru PAI dalam berkreaitivitas sehingga anda tidak termotivasi dalam belajar PAI?
7. Menurut anda guru PAI harus bagaimana agar anda termotivasi dalam belajar?

Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

1. Nama : NURAZIZAH NASUTION
2. Nim : 08 310 0051
3. Tempat / Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 25 November 1988
4. Alamat : Sihitang

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2002, tamat SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
2. Tahun 2005, tamat Mts S Swadaya Padangsidempuan
3. Tahun 2008, tamat MAS Muhammadiyah 16 Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : Abdul
2. Ibu : Erlina
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat: Sihitang